

Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Puji Oktaviane Prasasti¹, Rizki Yeni Wulandari², Yunina Elasari³

^{1,2,3}Universitas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Abstract. Supervision should be scheduled and programmed, and if conducted continuously, it can ensure that nursing care is delivered in accordance with nursing practice standards. According to data in Indonesia, the average supervision by ward heads is categorized as less than satisfactory at 49.3%, while only 50.7% is considered good. This indicates that ward heads in various hospital departments are perceived as less effective by nurses in implementing their leadership, particularly regarding supervision. A pre-survey revealed the absence of a scheduled supervision timetable, guidelines/SOPs for supervision, and documentation of supervision results. This study aims to evaluate the implementation of supervision at the surgical ward of Pringsewu Regional Public Hospital. Data collection methods, conducted on November 9, 2024, included interviews, questionnaires, and observations. The findings identified a nursing management issue: the suboptimal implementation of supervision at the surgical ward of Pringsewu Regional Public Hospital. The planned activities included socialization on the application of supervision, supervision flow, and optimal supervision techniques. The implementation of these activities took place on December 20, 2024, through the socialization of supervision practices. The evaluation results after the socialization in the surgical ward showed that supervision was being carried out effectively. The ward head, team leader, and five nurses recognized the critical importance of supervision in improving the quality of care in the surgical ward. It is expected that the ward head (supervisor) will conduct supervision according to the established schedule, guidelines, and job descriptions, thereby enhancing the quality of nursing care in the surgical ward to achieve optimal outcomes.

Keywords: Supervision, Team Leader, Ward Head.

Abstrak. Pelaksanaan supervisi harus terjadwal dan terprogram dan bila dilakukan secara terus menerus dapat memastikan pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai standar praktik Keperawatan. Menurut data di Indonesia rata-rata supervisi kepala ruang dalam kategori kurang baik yaitu 49,3%. dan yang baik sebanyak 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala ruang yang ada di masing-masing ruangan Rumah Sakit dipersepsikan kurang baik oleh perawat dalam menerapkan kepemimpinannya terutama terkait dengan supervisi. Pada pre survey didapatkan belum ada jadwal pelaksanaan supervisi yang terjadwal, panduan/ SOP pelaksanaan supervisi dan dokumentasi hasil supervisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 9 November 2024 adalah melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Didapatkan hasil masalah Manajemen Keperawatan yang ditemukan adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi Penerapan Supervisi, Alur Supervisi, dan Teknik Supervisi secara optimal. Implementasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024 dengan cara sosialisasi Penerapan Supervisi. Hasil evaluasi setelah dilakukan sosialisasi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu di dapatkan hasil pelaksanaan Supervisi berjalan dengan baik, kepala ruangan, kepala tim dan 5 perawat menyadari sangat penting dilaksanakan supervisi agar meningkatkan mutu pelayanan perawatan di ruang bedah. Diharapkan kepala ruangan (supervisor) dapat melakukan supervisi sesuai dengan jadwal, panduan dan uraian tugas yang telah ada, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan perawat terhadap perawatan di ruang bedah agar menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: Kepala Ruangan, Kepala Tim, Supervisi.

1. PENDAHULUAN

Manajemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan professional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjalankan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan-keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, bedaya guna dan berhasil guna kepada klien (Nursalam, 2017).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dalam pelayanan kesehatan di Rumah sakit. Pelayanan keperawatan membutuhkan sumber daya manusia yang professional dan kompeten dalam upaya pelayanan keperawatan bermutu. Tujuan utama pelayanan keperawatan adalah menciptakan asuhan pelayanan yang bermutu. Peningkatan asuhan keperawatan yang berkualitas merupakan salah satu tugas kepala ruangan dalam menciptakan pelayanan bermutu. Pelaksanaan peningkatan mutu dilakukan dengan optimalisasi program supervisi di pelayanan keperawatan. Supervisi merupakan program penting dalam manajemen keperawatan yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan dan membimbing perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan agar terlaksana dengan baik (Yunita P et al, 2022).

Supervisi merupakan bagian fungsi pengarahan kepala ruangan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Kegiatan supervisi bukan hanya sekedar kegiatan kontrol antara kepala ruangan dan perawat pelaksana, namun supervisi kepala ruang dilakukan sebagai upaya perbaikan agar terciptanya pelayanan bermutu dan efisien. Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan berperan dalam menganalisis masalah atau hambatan dalam pelayanan keperawatan, sehingga kegiatan ini sangat penting dilakukan agar terjaganya mutu pelayanan (Yunita P et al., 2022).

Supervisi keperawatan yang dilakukan kepala ruangan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan. Kepala ruangan berperan untuk menganalisis masalah sehingga perawat dalam bekerja tidak memiliki hambatan. Selain itu riset yang mendukung kegiatan supervisi melalui kinerja dilakukan oleh Andoko (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh supervisi dengan kinerja, melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan diharapkan mampu meningkatkan perawat dalam bekerja. Pengawasan merupakan bentuk kegiatan manajemen dan cara yang benar untuk menjaga mutu pelayanan asuhan yang dapat diimplementasikan dalam bentuk dokumentasi catatan keperawatan. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan dapat menurunkan mutu

pelayanan asuhan keperawatan serta dapat menimbulkan peningkatan insiden keselamatan pasien meningkat (Yunita P et al., 2022).

Hasil penelitian dari Neni Triana, Enie Novieastari, dan Satinah (2020) yang berjudul “Optimalisasi fungsi manajemen kepala ruangan dalam supervisi klinik menggunakan alat bantu Google form di rumah sakit di Jakarta” menyebutkan bahwa penerapan supervisi klinik keperawatan cukup efektif meningkatkan wawasan Kepala Ruangan tentang supervisi klinik Keperawatan berbasis teknologi digital google form. Persepsi yang baik dari Kepala Ruangan tentang pentingnya supervisi klinik keperawatan menjadi modal awal yang baik untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam menjalankan fungsinya (Triana & Novieastari, 2020).

Pelaksanaan supervisi yang belum optimal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas pelayanan yang diberikan. Dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2020) meneliti tentang supervisi keperawatan di rumah sakit hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 29 orang atau 52,7% perawat mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi belum berjalan baik oleh karena itu maka diharapkan bahwa adanya program kebijakan atau prosedur pelaksanaan supervisi diruangan rawat inap. Hasil penelitian (Syarifudin & Yanto, 2018) didapatkan bahwa rata-rata supervisi kepala ruang dalam kategori kurang baik yaitu 49,3%. dan yang baik sebanyak 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala ruang yang ada di masing-masing ruangan Rumah Sakit Roemani Semarang dipersepsikan kurang baik oleh perawat dalam menerapkan kepemimpinannya terutama terkait dengan supervisi. Hasil penelitian lain oleh (David, 2019) di RS Granmed Lubuk Pakam bahwa mayoritas supervisi kepala ruangan dalam kategori kurang yaitu 13 orang 48% sedangkan kategori baik 12 orang 52% (Rusmianingsih & Puspanegara, 2023).

Sosialisasi adalah adanya penyebaran informasi yang dilakukan mengenai isi atau substansi kebijakan yang telah dibuat tersebut yang mana hal ini merupakan penjabaran isi atau substansi dari suatu kebijakan yang telah dibuat. Kejelasan akan adanya informasi dalam proses sosialisasi akan menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari pihak-pihak yang akan terlibat dalam implementasi suatu kebijakan yang telah dibuat, sehingga isi atau substansi kebijakan tersebut harus benar-benar jelas, rinci dan dapat dipahami dengan mudah (Herdiana, 2018).

Berdasarkan hasil presurvey pada tanggal 8 November – 9 November 2024, didapatkan hasil dari wawancara kepala ruangan bahwa pelaksanaan supervisi di RSUD Pringsewu belum berjalan dengan optimal hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu belum adanya jadwal pelaksanaan supervisi, waktu yang tidak cukup untuk kepala ruangan melakukan

supervisi karena banyaknya kegiatan rutinitas diruangan, kadang – kadang kepala ruangan sulit mengatur waktu, tenaga yang ada pada saat waktu yang ditentukan karena berbagai masalah misalnya pasiennya full sehingga banyak tindakan yang dilakukan diruangan dan supervisi akhirnya tidak terealisasi, panduan dan dokumentasi hasil supervisi. Kegiatan supervisi diruangan tersebut dilaksanakan secara situasional, tidak memiliki target waktu dan tidak ada pendokumentasian hasil supervisi. Berdasarkan hasil observasi tidak didapatkan hasil pendokumentasian supervisi di ruangan tersebut.

2. TINJAUAN TEORI

Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan dalam keperawatan merupakan penggunaan keterampilan seorang pemimpin (perawat) dalam mempengaruhi perawat-perawat lain dibawah pengawasannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan dapat tercapai. Setiap perawat mempunyai potensi yang berbeda dalam kepemimpinan, namun keterampilan ini dapat dipelajari sehingga selalu dapat ditingkatkan.

Definisi Manajemen Keperawatan

Manajemen keperawatan merupakan suatu proses bekerja melalui anggota staff keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional. Pelaku manajemen keperawatan atau manajer keperawatan diharapkan mampu merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien bagi individu, keluarga dan masyarakat (Bakri, 2017).

Definisi Supervisi Keperawatan

Supervisi merupakan suatu proses bertindak sebagai bagian fungsi pengarahan dalam manajemen. Supervisi merupakan salah satu cara efektif guna mencapai tujuan, termasuk dalam tatanan pelayanan keperawatan. Supervisi dapat dipandang sebagai media untuk mempertahankan segala kegiatan yang telah direncanakan, agar berjalan sesuai keinginan dan harapan (Triana & Novieastari, 2020).

Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Dwi Fatimah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 9 November 2024 adalah melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Didapatkan hasil masalah Manajemen Keperawatan yang ditemukan adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi Penerapan Supervisi, Alur Supervisi, dan Teknik Supervisi secara optimal.

4. PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Rumah Sakit

RSUD Pringsewu adalah sebuah poli klinik dengan rawat tinggal yang mempunyai 10 tempat tidur, dan dikelola oleh Misi Khatolik. RSUD Pringsewu telah mengalami perjalanan Panjang dan telah melampaui enam periode zaman pemerintahan yaitu : Zaman Belanda, Zaman Jepang, Kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi, menghantarkan embrio RSUD Pringsewu menjadi seperti sekarang ini.

Agresi Belanda ke II tahun 1949 RSUD Pringsewu dibumi hanguskan pada tahun 1952 dibangun kembali dengan 30 TT. RSUD Pringsewu mulai berkembang dengan pesat mulai tahun 1990 setelah adanya penempatan dokter spesialis yaitu 4 (empat) bidang spesialis dasar (Kebidanan, Bedah Umum, Kesehatan Anak dan Penyakit Dalam).

Pada tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 106/Menkes/SK/I/1995 Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu ditingkatkan kelasnya menjadi kelas C. Manajemen Rumah Sakit terus berusaha untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan serta kepuasan pelayanan melalui pengembangan organisasi, peningkatan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana pelayanan dengan peningkatan pola pengelolaan keuangan yang sehat yang dapat menjadikan RSUD Pringsewu sebagai institusi pemerintah yang professional dan akuntabel.

Pada tanggal 16 Juni 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Pringsewu RSUD Pringsewu ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu yang menerapkan Pola

Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dengan status bertahap. Pada tahun 2012 status BLUD RSUD Pringsewu meningkat menjadi BLUD penuh.

Penerapan Pelaksanaan Supervisi

Analisis Pengkajian

Hasil pengkajian dari wawancara kepala ruangan dan kepala tim didapatkan bahwa kepala ruangan dan kepala tim mengerti tentang supervisi bahwa supervisi merupakan kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara langsung dan secara berkesinambungan dan diawasi oleh supervisor. Supervisi pernah dilakukan di ruang bedah, namun supervisi yang dilakukan tidak terjadwal dan yang melakukan supervisi adalah kepala ruangan kepada seluruh perawat di ruang bedah.

Dalam proses supervisi selalu ada umpan balik dari supervisor dan kepuasan perawat terhadap umpan balik supervisor tergantung kondisi, terkait tindak lanjut hasil supervisi diberikan teguran dan pengarahan.

Berdasarkan dalam teori bahwa data yang didapatkan saat pengkajian melalui observasi maupun wawancara harus memiliki data yang sesuai agar dapat memperkuat data sehingga tidak terjadi kesenjangan yang signifikan. Kegiatan supervisi harus dilaksanakan dengan optimal sehingga kepala ruangan dapat mengevaluasi kegiatan/pelaksanaan asuhan keperawatan untuk meminimalisir kesalahan perawat (Elasari et al., 2025).

Supervisi berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah diprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan ataupun permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang perawatan. Jika pelaksanaannya benar maka supervisi klinis adalah pendorong terbesar dalam memajukan keunggulan dalam perawatan (Sihotang et al., 2016).

Hasil analisis ini didukung oleh jurnal (Kanita, 2022) Supervisi merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit untuk meminimalkan kesalahan atau kelalaian yang dapat terjadi dengan kesimpulan Supervisi merupakan program penting dalam manajemen keperawatan yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan dan membimbing perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan agar terlaksana dengan baik.

Penulis berpendapat bahwa Pelaksanaan Supervisi bukan hanya sekedar kegiatan kontrol antara kepala ruangan dan perawat pelaksana, namun supervisi kepala ruang dilakukan sebagai upaya perbaikan agar terciptanya pelayanan bermutu dan efisien. Supervisi

keperawatan yang dilakukan kepala ruangan bertujuan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan. Kepala ruangan berperan untuk menganalisis masalah sehingga perawat dalam bekerja tidak memiliki hambatan. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala ruangan dapat menurunkan mutu pelayanan asuhan keperawatan serta dapat menimbulkan peningkatan insiden keselamatan pasien meningkat.

Analisis Masalah

Berdasarkan analisis pengkajian maka penulis menemukan belum optimalnya pelaksanaan supervisi di ruang bedah dikarenakan belum ada jadwal pelaksanaan supervisi yang terjadwal dan panduan/ SOP pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervise harus dilakukan dengan terstruktur serta dilakukan secara terjadwal agar kepala ruangan dan perawat pelaksana dapat mengevaluasi setiap tindakan yang mungkin belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku (Elasari et al., 2025).

Menurut (Cope & Murray, 2017) yang mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu tenaga keperawatan dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tidak optimalnya supervisi klinik kepala ruangan harus mendapat perhatian yang serius dari bidang keperawatan, mengingat resiko dan dampak yang dapat timbul berkaitan dengan supervisi klinik kepala ruangan yang tidak optimal yaitu pelayanan keperawatan yang tidak berkualitas.

Supervisi keperawatan merupakan suatu bentuk dari kegiatan manajemen keperawatan yang bertujuan dalam pemenuhan dan peningkatan pelayanan untuk klien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan, keterampilan, dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas. Pelaksana supervisi keperawatan dapat dilakukan oleh pemangku jabatan dalam berbagai level, seperti ; kepala ruangan, kepala tim perawat pengawas, kepala seksi, kepala bidang keperawatan ataupun wakil direktur keperawatan. Kegiatan pokok pada dasarnya supervisi mencakup 4 hal, yaitu 1) menetapkan masalah dan prioritas; 2) menetapkan penyebab masalah, prioritas dan jalan keluar; 3) melaksanakan jalan keluar; 4) menilai hasil yang dicapai untuk tindak lanjut berikutnya. Pelaksanaan supervisi yang baik dilakukan dengan dua teknik, dimana dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Pratama et al., 2020).

Supervisi merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan tanggung jawab pemimpin. Kepala ruangan sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pelayanan keperawatan di rumah sakit harus mempunyai kemampuan melakukan supervisi untuk mengelola asuhan keperawatan. Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan asuhan

keperawatan di ruangan dengan memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya. Pelaksanaan supervisi kepala ruangan harus terjadwal dan terprogram dan bila dilakukan secara terus menerus dapat memastikan pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai standar praktik Keperawatan (Triana & Novieastari, 2020).

Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis ditemukan faktor pelaksanaan supervisi kepala ruangan harus terjadwal dan terprogram dan bila dilakukan secara terus menerus dapat menjadi pendorong terbesar dalam memajukan keunggulan dalam perawatan di ruangan.

Analisis Rencana Tindakan Manajemen Keperawatan

Penulis merencanakan tindakan manajemen keperawatan berupa pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi dan sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi, alur supervisi, dan teknik supervisi dengan menggunakan media yang sesuai yaitu leaflet. Sasaran sosialisasi yaitu Kepala Ruangan dan Kepala Tim ruang bedah dan Kepala Ruangan melakukan penerapan pelaksanaan supervisi kepada perawat pelaksana.

Kegiatan supervisi yang tidak dilakukan dengan baik akan memberikan dampak bagi kinerja perawat pelaksana juga terjadinya pemberian layanan kesehatan yang menurun atau tidak optimal sehingga dapat muncul kecenderungan akan adanya kejadian yang tidak diharapkan atau nyaris cedera yang bertentangan dengan *patient safety*. Penurunan kinerja perawat akan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan (Harmatiwi et al., 2017).

Keterampilan pendokumentasian yang sistematis akan mendukung kekuatan sebuah dokumentasi layanan keperawatan. Dokumentasi layanan keperawatan yang baik tidak hanya menyediakan informasi yang akan fokus dan lengkap dan membantu kerja tim namun juga menunjang pengambilan keputusan klinis yang akurat bagi pasien (Herawati et al., 2024).

Supervisi perlu dilakukan secara terprogram, terjadwal dan bukan untuk mencari kesalahan. Supervisi juga dilakukan terutama memberikan pengarahan dan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan. Selain itu proses evaluasi dalam supervisi dilakukan secara continue dan berkesinambungan agar tercapai kualitas pelayanan sesuai dengan visi dan misi rumah sakit (Saragih et al., 2022).

Kegiatan edukasi/sosialisasi sangat penting untuk dilakukan agar dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi kepala ruangan dan perawat pelaksana sehingga dapat

meningkatkan kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang lebih baik lagi (Elasari et al., 2025).

Penulis menyimpulkan pelaksanaan Supervisi dipengaruhi oleh kelengkapan dokumentasi/ panduan dan jadwal untuk pelaksanaan supervisi tersebut agar terlaksana dengan baik dan teratur.

Analisis Implementasi Manajemen Keperawatan

Pada tanggal 20 Desember 2024 penulis melakukan implementasi manajemen keperawatan berupa sosialisasi kembali mengenai penerapan supervisi, alur supervisi, dan teknik supervisi kepada kepala ruangan dan kepala tim di ruang bedah dengan menyediakan media yang sesuai yaitu leaflet . Selain itu, penulis juga membuat jadwal supervisi dan memberikan panduan/ SOP pelaksanaan supervisi, dan Kepala Ruangan melakukan penerapan pelaksanaan supervisi kepada perawat pelaksana.

Hasil penelitian (Prima & Mawarti, 2024) dengan adanya jadwal supervisi yang tetap ini, dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien dan keluarga. Peningkatan performa oleh pelaksana dapat meningkat secara continue pada penerapan supervisi yang dilakukan ruang rawat inap jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tetap optimal, berkelanjutan dan sistematis. Setelah dilakukannya pembuatan jadwal supervisi yang sudah terjadwal dapat menjadi acuan dalam peningkatan keterampilan perawat dalam kegiatan supervisi menjadi lebih optimal. Dan kedepannya diharapkan akan memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien dan keluarga yang baik dan tingkat kepuasan pasien meningkat serta menurunkan tingkat perawatan ulang di rawat inap jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi..

Menurut (Triana & Novieastari, 2020) Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Supervisi dalam konteks keperawatan dipahami sebagai suatu proses kegiatan pemberian dukungan sumber-sumber yang dibutuhkan perawat dalam rangka menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi untuk memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung. Kegiatan supervisi yang baik menjadikan seluruh staf keperawatan bukan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Perawat diposisikan sebagai mitra kerja yang memiliki ide-ide, pendapat, dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai dan diikutsertakan

dalam melakukan asuhan keperawatan. Kegiatan supervisi klinik yang tidak dilakukan dengan baik akan memberikan dampak bagi kinerja perawat pelaksana juga terjadinya pemberian layanan kesehatan yang menurun atau tidak optimal sehingga dapat muncul kecenderungan akan adanya kejadian yang tidak diharapkan atau nyaris cedera yang bertentangan dengan pasien safety.

Penulis menyimpulkan implementasi manajemen keperawatan yang penulis berikan didasarkan kepala ruangan dan kepala tim belum memahami alur dan teknik pelaksanaan supervisi dan tidak terjadwal pelaksanaannya, supervisi pernah dilaksanakan pada tahun 2023 awal dan pada tahun 2024 belum pernah dilaksanakan supervisi lagi. Dikarenakan tidak ada panduan supervisi dan jadwal pelaksanaan supervisi menyebabkan pelaksanaan supervisi di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu belum optimal, sehingga tindakan keperawatan yang penulis lakukan sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan manajemen keperawatan di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

Analisis Evaluasi

Dari hasil observasi penulis telah melakukan sosialisasi kembali mengenai pelaksanaan Supervisi kepada kepala ruangan dengan membuat leaflet dan membuat jadwal supervisi dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman dan mengingatkan kepala ruangan untuk melaksanakan supervisi dengan terjadwal agar memberikan dampak bagi kinerja perawat pelaksana juga terjadinya pemberian layanan kesehatan yang menurun atau tidak optimal sehingga dapat muncul kecenderungan akan adanya kejadian yang tidak diharapkan atau nyaris cedera yang bertentangan dengan pasien safety.

Hasil penelitian (Afiana & Yunita, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh kepala ruangan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap manajer keperawatan. Belum optimalnya pelaksanaan supervisi kepala ruangan akan berdampak pada kualitas asuhan keperawatan. Kepala ruangan sebagai seorang manajer keperawatan mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam menyelesaikan masalah perawatan.

Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang berperan untuk mempertahankan agar segala kegiatan yang telah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Supervisi dalam keperawatan bukan hanya sekedar kontrol, tetapi lebih dari itu kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk tercapainya tujuan asuhan keperawatan secara efektif dan efisien. Fungsi manajerial yang menangani pelayanan keperawatan di ruang rawat

dikoordinatori oleh kepala ruangan, adapun supervisi pelayanan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat dalam suatu ruangan juga dilakukan oleh seorang kepala ruangan (Purnamasari et al., 2014).

Mengawasi peran perawat pelaksana dalam memberikan proses keperawatan merupakan salah satu tanggung jawab seorang kepala ruangan dalam melakukan supervisi kepala ruangan dalam melakukan supervisi keperawatan dalam sistem manajemen Rumah Sakit. Supervisi kepala ruangan merupakan hal yang penting dalam upaya peningkatan kinerja sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan juga. Keefektifan supervisi juga ditentukan oleh kemampuan kepala ruangan itu sendiri. Proses keperawatan harus didokumentasikan dengan jelas, akurat, dan lengkap sehingga bisa dijadikan alat komunikasi antar perawat maupun profesi kesehatan lain dalam merawat pasien dan juga dapat dijadikan bukti legal yang dapat dilindungi perawat maupun pasien. Oleh karena itu, supervisi kepala ruangan dan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana saling mempengaruhi karena hal ini merupakan tanggung jawab dalam manajemen keperawatan guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit (Rusmianingsih & Puspanegara, 2023).

Hasil penelitian (Elasari et al., 2025) yang menyatakan setelah dilakukan edukasi terkait Pelaksanaan Supervisi terdapat peningkatan dalam pelaksanaan supervisi keperawatan, maka kepala bidang keperawatan, kepala ruangan dan seluruh perawat mampu berkomitmen dan selalu konsisten melaksanakan supervisi keperawatan sehingga dapat mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menghambat dalam tindakan keperawatan dan dapat segera diatasi bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya.

Penulis berasumsi bahwa setelah dilakukannya Sosialisasi Penilaian penerapan Supervisi keperawatan terdapat adanya peningkatan pengetahuan. Setelah dilakukan Sosialisasi penilaian supervisi keperawatan di Ruang Bedah maka di harapkan adanya peningkatan motivasi perawat dalam melakukan supervisi Keperawatan. Oleh karena itu diharapkan kepada kepala ruangan (supervisor) dapat tetap melakukan supervisi sesuai panduan/ SOP dan uraian tugas yang telah ada, agar dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana (efektif dan efisien) dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bidang keperawatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi Kepala Ruangan, diharapkan dapat tetap melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal, panduan/SOP, dan uraian tugas yang telah ada, sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana secara efektif dan efisien serta menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bidang keperawatan. Bagi Rumah Sakit, bagian manajemen keperawatan diharapkan dapat menyusun jadwal pelaksanaan supervisi serta melaksanakan sosialisasi, workshop, dan kegiatan terkait lainnya mengenai supervisi keperawatan, guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di Instalasi Rawat Inap. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan dalam lingkup manajemen keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penerapan supervisi di ruang rawat inap. Sedangkan bagi penulis selanjutnya, kajian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pengkajian selanjutnya. Mengingat waktu yang terbatas, penelitian ini hanya dapat mengkaji sampai pada tahap tertentu. Oleh karena itu, diharapkan adanya pengkajian lebih mendalam jika ada praktek manajemen keperawatan yang dilaksanakan di masa depan.

REFERENSI

- Afiana, F. N., & Yunita, I. R. (2019). Untuk mengetahui status gizi balita menggunakan metode forward chaining. *Jurnal Resti (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 3, 2.
- Agustina, F. U., Afriani, T., & Handiyani, H. (2020). Analisis fungsi supervisi kepala ruangan dalam pengurangan risiko jatuh di rumah sakit X Jakarta: A pilot project. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(3), 468–478.
- Alloubani, A., Zaheya, L., Abdelhafiz, I., & Almatari, M. (2019). Leadership styles' influence on the quality of nursing care. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 7(4), 1–28. <https://doi.org/10.1108/IJHCQA-06-2018-0138>
- Andoko, A., & Putri, I. (2020). Pengaruh supervisi dan sarana prasarana dengan kinerja perawat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 91–104.
- Bakri, H. M. (2017). *Manajemen Keperawatan* (H. M. Bakri, Ed.). Pustaka Baru Press.
- Cope, V., & Murray, M. (2017). Leadership styles in nursing. *Nursing Standard*, 31, 43.
- Elasari, Y., Wulandari, R. Y., & Kinanti, A. C. (2025). Implementasi supervisi kepala ruangan dalam meningkatkan fungsi pengarahan. *Lentera*, 5, 5.
- Erita, E. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Fatimah, F. N. D. (2020). Teknik analisis SWOT (L. Nurti, Ed.). Anak Hebat Indonesia.

- Harmatiwi, D., Sumaryani, S., & Rosa, E. M. (2017). Evaluasi pelaksanaan supervisi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.18196/Jmmr.2016>
- Harmatiwi, D., Sumaryani, S., & Rosa, E. M. (2017). Evaluasi pelaksanaan supervisi keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul. *Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(1), 48.
- Herawati, T., Puspitasari, Y., Prasetyo, Y. D., & Saputro, S. H. (2024). Optimalisasi perawatan dalam implementasi supervisi keperawatan di ruang punai Rumah Sakit Simpang Lima Gumul Kediri. *Media Abdimas*, 2, 7.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi kebijakan publik: Pengertian dan konsep dasar. *Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1.
- Kanita, A. (2022). Penilaian supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di ruang Merak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
- Marwiati, M., & Komsiyah, K. (2017). Efektivitas supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi perawat pelaksana: *Systematic Review*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 213–219. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.426>
- Moghadam, A. J., Nabavi, F. H., Behboudifar, A., Mazlom, S. R., & Heydarian, F. (2018). Impact of group clinical supervision on patient education process: A comprehensive assessment of patients, staff, and organization dimensions. *Evidence Based Care Journal*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2018.30316.1753>
- Nuritasari, R. T., Rofiqi, E., Fibriola, T. N., & Ardiansyah, R. T. (2019). The effect of clinical supervision on nurse performance. *Jurnal Ners*, 14.
- Nursalam. (2017). *Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (P. Lestari, Ed.; 5th ed.). Salemba Medika.
- Oktaviani, M. H., & Rofii, M. (2019). Gambaran pelaksanaan supervisi kepala ruang terhadap perawat pelaksana dalam keselamatan pasien. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 23.
- Panjaitan, Y. (2022). Optimalisasi supervisi kepala ruangan terhadap peningkatan pelayanan bermutu di rumah sakit. *Telenursing*, 4, 202.
- Pelayanan, P., Di, B., & Sakit, R. (2022). No title. 4, 197–204.
- Pratama, A. S., Lestari, A. A., & Yudianto, K. (2020). Supervisi keperawatan di Rumah Sakit. *Keperawatan Aisyiyah*, 7, 57.
- Prima, M., & Mawarti, I. (2024). Optimalisasi fungsi manajemen pada supervisi di ruang jantung RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. *Pinang Masak Nursing*, 3, 54.
- Purnamasari, D., Erwin, & Jumaini. (2014). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat di ruang rawat inap. *JOM PSIK*, 1, 2.

- Rusmianingsih, N., & Puspanegara, A. (2023). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RS Juanda Kuningan tahun 2023. *Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 4.
- Saragih, M., Hasibuan, E. K., & Bevy, A. (2022). Peningkatan kinerja perawat melalui pelatihan supervisi di ruang rawat inap RSU Full Bethesda. *Abdimas Mutiara*, 3, 144.
- Sari, R. M., Widiawati, S., & Buhari, B. (2020). Peningkatan pelaksanaan supervisi keperawatan di ruang Pinang Masak RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.30644/jphi.v2i2.446>
- Sihotang, H., Santosa, H., & Salbiah. (2016). Hubungan fungsi supervisi kepala ruangan dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Medan. *Idea Nursing*, VII.
- Triana, N., & Novieastari, E. (2020). Optimalisasi fungsi manajemen kepala ruangan dalam supervisi klinik menggunakan alat bantu Google form di rumah sakit di Jakarta. 14(2), 264–270.